

Pengaruh Kegiatan Wisata Pulau Saronde Terhadap Pendapatan Masyarakat Dan Penyerapan Tenaga Kerja Di Kecamatan Ponelo Kepulauan, Provinsi Gorontalo

SIRAJUDDIN LIPUTO , SADAR YUNI RAHARJO

1. Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Nasional Bandung
Email: zidanliputo78@mhs.itenas.ac.id

ABSTRAK

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang mampu memberikan pengaruh terhadap pendapatan dan penyerapan tenaga kerja. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan wisata Pulau Saronde terhadap pendapatan dan penyerapan tenaga kerja di Kecamatan Ponelo Kepulauan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis deskriptif kuantitatif, statistik deskriptif, analisis pendapatan riil dan analisis perubahan nilai uang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan wisata Pulau Saronde memiliki pengaruh terhadap pendapatan, dengan pendapatan tertinggi sebesar Rp 2.100.000-2.500.000 per bulan sementara untuk penyerapan tenaga kerja kepada masyarakat Kecamatan Ponelo Kepulauan memiliki kontribusi sebesar -61,76%.

Kata kunci: Masyarakat, Kondisi Tempat Wisata, Pendapatan, Tenaga kerja

1. PENDAHULUAN

Provinsi Gorontalo adalah sebuah provinsi yang berdiri pada 5 Desember 2000 yang juga merupakan pusat ekonomi dan perdagangan terbesar di Teluk Tomini. Dari hasil observasi ditemukan bahwa data dari PDRB Kabupaten Gorontalo Utara bahwa penggerak utama dari perekonomian pada daerah ini adalah pertanian. Namun demikian, pihak pemerintah berusaha mengembangkan potensi yang ada pada sektor lain seperti pariwisata. Diantara upaya yang dilakukan untuk mengembangkan potensi dari sektor pariwisata dengan cara melakukan promosi melalui media. Selain itu pihak pemerintah juga kerap mengikuti forum-forum kepariwisataan dan juga pameran agar pengembangan potensi pariwisata bisa lebih maksimal.

Beberapa potensi wisata yang ada pada Provinsi Gorontalo seperti Tepilo, Pulau Cinta, Pantai Kurenai dan Pulau Saronde yang merupakan destinasi terpopuler di kalangan wisatawan lokal maupun mancanegara. Alasannya adalah dikarenakan Pulau Saronde sendiri adalah wisata bahari dengan pemandangan alam yang eksotis baik di permukaan maupun di dasar lautnya. Hal ini diperkuat dengan banyaknya kunjungan wisata Pulau Saronde pada 2019 yang mencapai 10.906. Afandi & Ali (2015) mengutarakan bahwa tujuan dari dikembangkannya sebuah sektor pariwisata bertujuan untuk mengintegrasikan seluruh aspek pengembangan pariwisata ke dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat.

Jika pengembangan pariwisata yang diterapkan dengan tujuan yang jelas akan mengakibatkan kesejahteraan dan berkembangnya suatu wilayah tertentu, begitupun sebaliknya jika pengembangan wisata yang diterapkan tidak didasarkan pada tujuan yang jelas dan hanya menguntungkan satu pihak saja maka kegiatan wisata tersebut tidak memberikan dampak positif bagi masyarakat.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis penelitian ini berupa statistik deskriptif kuantitatif. Untuk metode berupa analisis data bersifat kuantitatif untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan lalu dijabarkan secara deskriptif (Sugiyono, 2017).

2.2 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara survei primer dan survei sekunder. Metode pengumpulan data sekunder dengan cara mengambil data dari Dinas Pariwisata Kabupaten Gorontalo Utara sementara untuk data primer dilakukan dengan cara mewawancarai pengelola tempat wisata, kepala Dinas Pariwisata, kepala desa dan karyawan tempat wisata, penyebaran kuesioner dan observasi.

2.4 Tahapan Analisis

Tahapan analisis dalam penelitian ini dengan melakukan pengolahan data yang didapatkan dari metode yang dipilih yang berlanjut kemudian ke pembahasan. Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang memiliki tujuan guna menjelaskan secara spesifik peristiwa sosial, ekonomi dan alam. Kespesifikan penggunaan teori inilah menyebabkan alasan bahwa penelitian deskriptif bisa mempergunakan data berupa angka-angka yang ada dalam penelitian kuantitatif dan kata-kata (teori) yang lebih condong dalam penelitian kualitatif (Setyosari, 2010), berikut merupakan analisis yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Analisis pendapatan riil

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pendapatan riil masyarakat kecamatan ponelo kepulauan setelah adanya kegiatan wisata. Berikut ini merupakan rumus menghitung pendapatan riil masyarakat :

$$\text{Pendapatan riil} = \frac{\text{Pendapatan Masyarakat}}{\text{Indeks Harga Konsumen}} \times 100$$

2. Analisis perubahan nilai uang

Analisis ini digunakan untuk mengetahui perubahan nilai mata uang sehingga peneliti dapat mengetahui, apakah ada perubahan pendapatan masyarakat dari tahun sebelum adanya kegiatan wisata dan sesudah adanya kegiatan wisata. Berikut merupakan rumus perhitungan perubahan nilai mata uang :

$$FV = PV (1 + i)^n$$

FV = nilai mata uang di masa mendatang

PV = Nilai uang sekarang

I = Laju Infalsi

n = Jumlah tahun

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pengaruh Terhadap Sumber Pendapatan Masyarakat

Berdasarkan hasil kuesioner diketahui bahwa masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan Pulau Saronde khususnya di Kecamatan Ponelo Kepulauan, sebelum adanya kegiatan wisata di Pulau Saronde ada beberapa masyarakat yang sudah memiliki pekerjaan namun ada juga masyarakat yang belum memiliki pekerjaan tapi setelah adanya kegiatan wisata di Pulau Saronde masyarakat yang belum memiliki pekerjaan menjadi memiliki pekerjaan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Pekerjaan Masyarakat Sebelum Dan Sesudah Adanya Kegiatan Wisata

No.	Pekerjaan Sebelum	Pekerjaan Setelah	Jumlah Sebelum	Pekerjaan Sebelum	Jumlah Setelah	Pekerjaan Setelah	Perubahan sebelum dan Sesudah
1	Pegawai (Buruh, Supir, Aparat Desa)	Pegawai Non Tempat Wisata (Honorar, Nelayan)	23	23%	5	5%	-18%
2	Wiraswasta	Pegawai Tempat Wisata (Karyawan, security)	10	10%	26	26%	16%
3	Nelayan	Penyedia Jasa Wisata (Pemandu wisata, taksi perahu, instruktur snorkeling, penyewaan banana boat)	20	20%	52	52%	32%
4	Petani	Pedagang	11	11%	17	17%	6%
	Tidak Bekerja (IRT)		36	36%			-36%
Total			100	100%	100	100%	0

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, dapat dipahami bahwa sebelum adanya kegiatan wisata sebanyak 22% masyarakat di Kecamatan Ponelo Kepulauan memiliki pekerjaan sebagai pegawai, sementara sebanyak 36% masyarakat di Kecamatan Ponelo Kepulauan tidak memiliki pekerjaan. Setelah adanya kegiatan wisata sebanyak 52% responden beralih menjadi penyedia jasa wisata dengan persentase perubahan mata pencaharian sebesar 32% namun sebanyak 5%

responden di Kecamatan Ponelo Kepulauan memiliki pekerjaan sebagai pegawai non tempat wisata dengan persentase perubahan -18%.

3.2 Pengaruh Terhadap Perubahan Pendapatan masyarakat

Berdasarkan hasil kuesioner dapat diketahui bahwa masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan Pulau Saronde khususnya di Kecamatan Ponelo Kepulauan, memiliki pendapatan yang cukup rendah akan tetapi dengan adanya kegiatan wisata di Pualu Saronde pendapatan masyarakat berubah menjadi lebih baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Pendapatan Masyarakat Sebelum dan Setelah Adanya Kegiatan Wisata

Pendapatan Sebelum	Pendapatan Setelah	Jumlah Sebelum	Jumlah sesudah	Persentase Sebelum	Persentase Sesudah	Perubahan Sebelum dan Sesudah
0-1.000.000	1.100.000-1.500.000	96	43	96%	43%	-53%
1.100.000-2.000.000	1.600.000-2.000.000	4	36	4%	36%	32%
	2.100.000-2.500.000		19		19%	15%
	2.600.000-3.000.000		2		2%	-2%
Total		100	100	100%	100%	0%

Sumber: Hasil Analisis, 2022

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa pendapatan masyarakat setelah adanya kegiatan wisata, pendapatan masyarakat Kecamatan Ponelo Kepulauan meningkat, dimana sebanyak 2% dari 100 responden yang awalnya memiliki pendapatan sebesar 1.100.000-2.000.000 berubah menjadi sebesar 2.600.000-3.000.000 per bulan dengan persentase perubahan sebesar -2%, sedangkan 43% dari 100 responden yang sebelumnya memiliki pendapatan sebesar 0-1.000.000 per bulannya berubah menjadi 1.100.000-1.500.000 per bulannya dengan persentase perubahan sebesar -53%, akan tetapi tingkat pendapatan masyarakat dapat dipengaruhi oleh indeks harga konsumen dan tingkat inflasi yang terus naik setiap tahunnya, berikut merupakan pendapatan riil masyarakat setelah dipengaruhi oleh nilai IHK dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini :

Tabel 3. Pendapatan Riil Masyarakat Sebelum dan Setelah Adanya Kegiatan Wisata

Pendapatan Riil Sebelum	Pendapatan Riil Setelah	Jumlah Sebelum	Persentase Sebelum	Jumlah sesudah	Persentase Sesudah	Perubahan Sebelum dan Sesudah
Rp 0-500.000	Rp 900.000-1.500.000	39	39%	43	43%	43%
Rp 600.000-1.000.000	Rp 1.600.000-2.000.000	61	61%	36	36%	-25%
	Rp 2.100.000-2.500.000			21	21%	-40%
Total		100	61%	100	100%	39%

Sumber: Hasil Analisis 2022

Berdasarkan penjelasan pada tabel diatas bahwa nilai pendapatan riil masyarakat sebelum adanya kegiatan wisata adanya adalah sebesar Rp 0-500.000 dan pendapatan nilai riil setelah yang dipengaruhi oleh nilai IHK adalah sebesar Rp 900.000-1.500.000, sementara berdasarkan

data dari BPS Provinsi Gorontalo bahwa laju inflasi di Provinsi Gorontalo pada tahun 2022 adalah sebesar 4,25%, hal tersebut tentu mengakibatkan perubahan nilai uang. Berikut merupakan tabel analisis perubahan nilai uang pada tahun 2012-2022:

Tabel 4. Perubahan Nilai Uang Tahun 2012-2022

Perubahan Nilai Mata Uang Tahun	
2012	2022
Rp 500.000,00	Rp 765.410,72
Rp 600.000,00	Rp 918.492,86
Rp 1.000.000,00	Rp 1.530.821

Sumber: Hasil Analisis 2022

Berdasarkan tabel 4 diatas diketahui bahwa nilai uang sebesar Rp 500.000 pada tahun 2012 maka pada tahun 2022 nilai tersebut berubah menjadi Rp 765.420,72 yang disebabkan oleh laju inflasi atau kenaikan harga setiap tahun, sementara untuk nilai uang sebesar Rp 600.000 berubah menjadi Rp 918.492,86 dan untuk nilai uang sebesar Rp 1.000.000 berubah menjadi Rp 1.530.821. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pendapatan masyarakat di Kecamatan Ponelo tetap mengalami kenaikan walaupun adanya kenaikan harga dengan persentase perubahan pendapatan paling tinggi sebesar 21% dengan pendapatan sebesar Rp 2.100.000-2.500.000 dan persentase perubahan pendapatan paling rendah sebesar 4% dengan pendapatan sebesar Rp 900.000-1.500.000.

3.4 Kontribusi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil kuesioner adanya tempat wisata mampu membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat, diketahui sebanyak 34 responden yang tinggal di Kecamatan Ponelo Kepulauan sebelum adanya kegiatan wisata tidak memiliki pekerjaan namun setelah adanya kegiatan wisata di Pulau Saronde menjadi memiliki pekerjaan seperti karyawan tempat wisata, pemandu wisata, pedagang, dan taksi perahu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4 dibawah:

Tabel 5. Kontribusi Terhadap Penyerapan tenaga Kerja Setelah adanya Kegiatan wisata

Pekerjaan Sebelum Adanya Kegiatan Wisata	Pekerjaan Setelah Adanya Kegiatan Wisata	Jumlah Sebelum	Persentase	Jumlah Sesudah	Persentase	Persentase Perubahan
Tidak bekerja (IRT)	Karyawan Tempat Wisata	34	100,00	13	38	-61,76
	Pemandu Wisata		100,00	6	18	-82,35
	Security		100,00	2	6	-94,12
	Pedagang		100,00	10	29	-70,59
	Taksi Perahu		100,00	3	9	-91,18

Pekerjaan Sebelum Adanya Kegiatan Wisata	Pekerjaan Setelah Adanya Kegiatan Wisata	Jumlah Sebelum	Persentase	Jumlah Sesudah	Persentase	Persentase Perubahan
Total		34	100	34	100	

Sumber: Hasil Analisis 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 38% masyarakat setelah adanya kegiatan wisata memiliki pekerjaan sebagai karyawan tempat wisata dengan persentase perubahan -61,76% dan 6% masyarakat yang awalnya tidak bekerja menjadi memiliki pekerjaan sebagai security dengan persentase perubahan sebesar -94,12%. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa Pulau Saronde memiliki pengaruh terhadap kontribusi penyerapan tenaga kerja dikarenakan berkurangnya tingkat pengangguran.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, pendapatan masyarakat di Kecamatan Ponelo Kepulauan mengalami kenaikan setelah adanya kegiatan wisata walaupun adanya inflasi dan nilai IHK (indeks harga konsumen), dengan persentase perubahan pendapatan paling tinggi sebesar 21% dengan pendapatan sebesar Rp 2.100.000-2.500.000 dan persentase perubahan pendapatan paling rendah sebesar 4% dengan pendapatan sebesar Rp 900.000-1.500.000. Sementara untuk kontribusi pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja dinilai sangat berkontribusi, hal tersebut dikarenakan dengan adanya kegiatan wisata di Pulau Saronde mampu membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat, di Kecamatan Ponelo Kepulauan sendiri diketahui sebelum adanya kegiatan wisata di Pulau Saronde sebanyak 34 orang yang awalnya tidak bekerja setelah adanya kegiatan wisata menjadi memiliki pekerjaan sebagai karyawan tempat wisata, pemandu wisata, pedagang, dan taksi perahu.

DAFTAR RUJUKAN

- Ariyunda, H. (2011). Dampak Ekonomi Pengembangan Ekowisata Kepulauan Seribu. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota* , 11-16.
- Sugiyono. (2017). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. . *Alfabeta*.
- Welly, Y. (2014, 02 24). *Manajemen Keuangan I (Nilai Uang)*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.